

## Kualitas guru terhadap kompetensi pedagogik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah

**Tsaniyah Faradila Fahma**

program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [fahmafara3@gmail.com](mailto:fahmafara3@gmail.com)

### Kata Kunci:

Guru madrasah ibtidaiyah, Sinergi program guru penggerak (PGP), Kompetensi pedagogik, Tenaga kependidikan, Literasi dan numerasi.

### Keywords:

Elementary school teachers, Synergy of the driving teacher program (PGP), Pedagogical competence, Education personnel, Literacy and numeracy.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah peran esensial Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai Pembentuk Karakter Utama dan pelaksana tiga amanat utama: memajukan Kompetensi Dasar (Literasi dan Numerasi), memfasilitasipembelajaran sains dasar, serta menanamkan Nilai-Nilai Fundamental. Untuk melaksanakan tugas ini secara efektif, penguasaan Kompetensi Pedagogik Adalah kewajiban, yang diwujudkan melalui asesmen penelitian menyeluruh dan komitmen pada peningkatan kualitas profesional yang berkesinambungan. Peningkatan mutu Guru Madrasah Ibtidaiyah tidak dapat terwujud secara keseluruhan, hal ini harus didukung oleh ekosistem yang

solid. Dalam konteks ini, Sinergi Program Guru Penggerak (PGP) memegang peranan kunci. Program Guru Penggerak (PGP) berfungsi sebagai pendorong kompetensi dan kepemimpinan, berfokus pada peningkatan keahlian pedagogis guru, sekaligus kapabilitas pengelolaan dan kepemimpinan mereka (Aiman Faiz(1), 2022). Sinergi ini mencakup koordinasi erat antar berbagai pihak terkait (Pemerintah Pusat dan Daerah, BBGP/BGP, institusi Sekolah, dan Guru Penggerak). Dari sudut pandang sistemik, Sinergi Program Guru Penggerak (PGP) memberikan penguatan pada seluruh Tenaga Kependidikan. Program Guru Penggerak (PGP) secara strategis meningkatkan kualitas Staf Fungsional (Guru) sambil secara bersamaan memperkuat, Staf Struktural (Kepala Sekolah) dengan pemimpin yang berbasis pedagogi. Model ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong kolaborasi antarpendidik, menjadikannya sangat penting dalam mengatasi kendala pemenuhan standar kompetensi, terutama pada lembagaMdrasah Ibtidaiyah . Dengan demikian, Program Guru Penggerak (PGP) memastikan bahwa usaha pengembangan diri Guru Madrasah Ibtidaiyah didukung oleh kebijakan yang terpadu, yang pada akhirnya menjamin transformasi pembelajaran di tingkat pendidikan dasar tercapai secara berkelanjutan dan selaras dengan sasaran pendidikan nasional.

### ABSTRACT

This research aims to examine the essential role of Elementary Madrasah (MI) teachers as primary character builders and implementers of three main mandates: advancing basic competencies (literacy and numeracy), facilitating basic science learning, and instilling fundamental values. To effectively carry out these tasks, mastery of pedagogical competencies is mandatory, demonstrated through comprehensive research assessments and a commitment to continuous professional quality improvement. Improving the quality of Elementary Madrasah (MI) teachers cannot be achieved entirely; it must be supported by a solid ecosystem. In this context, the synergy of the Leading Teacher Program (PGP) plays a key role. The Leading Teacher Program (PGP) serves as a driver of competence and leadership, focusing on improving teachers' pedagogical skills, as well as their management and leadership capabilities (Aiman Faiz(1), 2022). This synergy includes close coordination between various relevant parties (central and regional governments, BBGP/BGP, school institutions, and Leading Teachers). From a systemic perspective, the Synergy of the Leading Teacher Program (PGP) provides empowerment to all Education Personnel. The Leading Teacher Program (PGP) strategically improves the quality of Functional Staff (Teachers) while simultaneously strengthening Structural Staff (Principals) with pedagogically-based leaders. This model successfully creates a supportive learning environment and encourages collaboration between



educators, making it crucial in overcoming obstacles to meeting competency standards, especially in Madrasah Ibtidaiyah institutions. Thus, the Leading Teacher Program (PGP) ensures that the self-development efforts of Madrasah Ibtidaiyah Teachers are supported by integrated policies, which ultimately guarantee that learning transformation at the elementary education level is achieved sustainably and in line with national education goals.

## Pendahuluan

Kualitas seorang guru merupakan perpaduan utuh antara karakter, keahlian, dan penguasaan ilmu pribadi yang menjadi penentu utama kemajuan proses pengajaran. Standar kualitas ini mencakup empat kompetensi pokok: pedagogik (kapasitas mengelola pengajaran), kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang ideal ditandai dengan kemampuan komunikasi yang kuat, memiliki empati, bersikap adaptif, serta mampu menjelaskan materi secara efektif agar mudah dipahami oleh peserta didik. (Fitri, 2022) Peran sebagai guru bukanlah profesi yang bisa dijalankan tanpa persiapan, melainkan memerlukan kompetensi khusus dan pemahaman yang mendalam di bidang pedagogik. Guru yang berkualitas dituntut memiliki kesiapan baik secara mental maupun intelektual untuk merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Disamping itu, guru yang ideal juga harus memiliki kepribadian positif, kompetensi profesional, dan semangat tinggi terhadap profesi yang dijalankannya. (Norlaili Izzati<sup>1</sup>, Ahmad Rifky Maulana<sup>2</sup> & 1, 2, 2025). Karena guru sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara resmi, maka dalam konteks sistem pendidikan nasional, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik, yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. (Yasin, 2011).

Tenaga Kependidikan yang berkualitas akan menciptakan ekosistem madrasah yang efisien dan suportif. Dukungan infrastruktur dan administratif yang kuat dari Tendik adalah prasyarat agar kualitas guru (khususnya kompetensi pedagogic) dapat diimplementasikan secara optimal tanpa terbebani oleh tugas-tugas non-mengajar. Oleh karena itu mengapa pendidik dan tenaga kependidikan penting Karena peran pendidik sebagai seseorang yang membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perlu adanya kriteria atau kualifikasi yang baik untuk menetapkan standar sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan (Fitri, 2022). Tujuan utama dari tulisan ini adalah mendukung kriteria mutu yang ketat bagi guru dan tenaga kependidikan (Tendik) demi keberhasilan sistem pendidikan nasional. Argumen ini diperkuat melalui: pendefinisian komprehensif kualitas guru (karakter, keahlian, dan empat kompetensi inti), penetapan profil guru ideal, penjelasan peran mutu guru dalam mencapai tujuan pendidikan, dan penekanan bahwa dukungan Tendik yang andal adalah kunci implementasi kompetensi pedagogik secara optimal. Keseluruhan poin ini menegaskan basis bagi penetapan kualifikasi resmi bagi kedua profesi tersebut.

## Pembahasan

Peran guru berkualitas sangat menentukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Pada dasarnya, peran guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam konteks pendidikan dasar dapat diringkas sebagai Pembangun Karakter Utama bagi Peserta Didik. Fungsi guru madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam lingkup pendidikan formal tingkat dasar, mencakup tiga konsep mendasar :

### Pengembangan Kompetensi Mendasar (Literasi dan Numerasi)

Guru Madrasah ibtidaiyah bertindak sebagai pelaksana utama yang bertugas meyakini kemampuan pengetahuan penting pada siswa. Fokus utama mereka adalah menjamin setiap murid menguasai keahlian:

1. Literasi Permulaan (Membaca): Memastikan siswa dapat memahami teks dan informasi sederhana. Pada Tingkat Pendidikan dasar, khususnya dijenjang awal kelas 1-3 pengajaran literasi merupakan keharusan utama. Literasi permulaan ini mencakup keterampilan inti diantaranya : menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Mohammad Miftahusyai<sup>1</sup>, Prayudi Lestanyo<sup>2</sup>, Romi Faslah<sup>3</sup>, Nuril Nuzulia<sup>4</sup> & Handayani<sup>5</sup>, 2024).
2. Keahlian Menulis: Penguasaan dasar-dasar penulisan.
3. Kemampuan berhitung : Pemahaman terhadap konsep matematis dasar. Kemampuan guru dalam aspek ini sangat menentukan, mengingat keterampilan tersebut merupakan penentu kunci kesuksesan belajar siswa pada tahap-tahap pendidikan berikutnya.

### pendamping Pembelajaran Sains Dasar

Guru Madrasah ibtidaiyah berperan sebagai penghubung awal siswa menuju jangkauan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Konsepnya adalah memperkenalkan berbagai disiplin ilmu pokok (seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, dan Ilmu Sosial) membangun literasi sains dalam proses pembelajaran sangat penting agar membentuk peserta didik yang melek sains (mengetahui bagaimana menerapkan pengetahuan untuk masalah-masalah sosial) dan berkarakter pembelajaran sains seperti ilmu pengetahuan alam yang berbasis literasi sains Adalah pembelajaran yang bukan sekedar memindahkan konsep yang dimiliki oleh guru berupa menghafal rumus, Latihan soal tanpa makna dan sebagainya yang berlaku selama ini, tetapi pembelajaran ilmu pengetahuan alam harus tanggap dalam berbagai hal. yang diajukan secara terukur dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak. Sasaran dari fungsi ini adalah menanamkan yang berlandaskan pemahaman kognitif siswa mengenai alam semesta dan lingkungan sekitarnya, yang akan diperdalam pada tingkatan pendidikan berikutnya

### **Pencetak Nilai-Nilai Dasar (Fundamental Character Builder)**

Mengingat usia siswa Madrasah ibtidaiyah adalah masa kritis pembelajaran dasar, guru memiliki amanat penting untuk membangun berdasarkan karakter yang kokoh. Tugas ini mencakup:

1. Menanamkan nilai-nilai inti (seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika) sebelum siswa menghadapi kerumitan perkembangan karakter yang lebih matang.
2. Memanfaatkan semua bidang studi (termasuk, misalnya, melalui Pembelajaran PJOK) sebagai sarana untuk meresapi nilai-nilai positif, memastikan pembentukan karakter siswa dimulai sejak dini.

Pelaksanaan ketiga fungsi mendasar guru madrasah ibtidaiyah di atas, terutama dalam memastikan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan, secara langsung memerlukan penguasaan Kompetensi Pedagogik. Kompetensi Pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi profesional yang wajib dimiliki guru (selain kepribadian, sosial, dan profesional). Kompetensi ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pilar Kompetensi Pedagogik Mendukung Fungsi guru madrasah ibtidaiyah, agar guru madrasah ibtidaiyah dapat menjalankan perannya secara optimal, aspek-aspek kunci dari Kompetensi Pedagogik harus di terapkan melalui:

1. Mengukur dan Meneliti Capaian Belajar (Evaluasi dan Analisis Hasil Pembelajaran). Pilar ini berfokus pada kemampuan guru untuk mengukur hasil dan proses belajar siswa, serta memanfaatkan data penilaian tersebut untuk peningkatan berkelanjutan. Dukungan menyeluruh untuk Semua Fungsi: Guru MI harus mampu melakukan penilaian yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada skor akhir, tetapi juga:
2. Mengukur Kemajuan Literasi: Menggunakan evaluasi awal untuk mengamati siswa dengan kesulitan membaca di kelas awal, diikuti dengan perumusan program intervensi yang ditargetkan.
3. Mengukur Karakter: Melakukan observasi dan penilaian non-tes untuk menilai sejauh mana nilai-nilai inti (seperti tanggung jawab dan etika) telah diinternalisasi oleh siswa, sejalan dengan fungsi mereka sebagai pembentuk karakter.

Memanfaatkan Sumber Daya dan Pengembangan Diri Berkelanjutan (Pemanfaatan Teknologi dan Pengembangan Diri). Pilar ini melibatkan integrasi teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar dan komitmen guru untuk terus meningkatkan pengetahuan profesional mereka.

### **Pengembangan Diri Profesional**

Guru madrasah ibtidaiyah yang profesional menyadari perlunya adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan metode ajar. Mereka secara proaktif berpartisipasi dalam pelatihan (seperti PGP) atau merujuk literatur ilmiah untuk memperbarui keahlian mereka dalam mengajarkan kompetensi dasar dan sains.

Dengan menerapkan pilar-pilar ini, Guru MI bertransisi dari peran pengajar tradisional menjadi profesional yang merancang pengalaman belajar secara efektif, memastikan bahwa fondasi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dibangun secara optimal dan terjamin kualitasnya. Peningkatan mutu berkelanjutan, yang merupakan inti dari pengembangan diri profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan tuntutan Kompetensi Pedagogik, tidak dapat diwujudkan sendiri. Upaya ini harus didukung oleh ekosistem yang kuat, dan memfasilitasi kecakapan pedagogis yang diperlukan oleh guru sekaligus mengarahkan pada peningkatan kemampuan kepemimpinan dan inilah peran penting dari Sinergi Program Guru Penggerak (PGP) seperti yang diungkapkan oleh (Aiman Faiz(1), 2022).

inilah peran penting dari Sinergi Program Guru Penggerak (PGP). sebagai inisiatif yang fokus pada pengembangan kepemimpinan di bidang pendidikan, didasarkan pada prinsip sinergi yaitu kerja sama erat dan koordinasi mendalam antara berbagai pengelola kepentingan (termasuk Pemerintah Pusat (kemendikbudristek): Sebagai perumus kebijakan dan penyelenggara utama program. Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan kabupaten/kota): Sebagai pelaksana kebijakan di tingkat daerah, yang bertanggung jawab atas penugasan dan pemberdayaan Guru Penggerak (misalnya, menjadi kepala sekolah). Balai Besar/Balai Penggerak (BBGP/BGP): Unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pelatihan dan koordinasi Program Guru Penggerak (PGP) di wilayahnya. Guru Penggerak (GP) Dan Calon Guru Penggerak (CGP): Pihak yang menjalani program dan diharapkan menjadi pemimpin pembelajaran serta agen transformasi di sekolah. Mereka juga diharapkan bersinergi dengan sesama GP. Sekolah dan kepala sekolah: Sebagai lingkungan implementasi hasil belajar Guru Penggerak).

Dukungan Perubahan sosial budaya Sekolah: Para lulusan Guru Penggerak (GP) yang menempati posisi kepala sekolah (hasil dari harmonisasi kebijakan antara Kemendikbudristek dan Dinas Pendidikan) berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Kondisi ini memotivasi Guru Madrasah Ibtidaiyah lainnya untuk berani melaksanakan hasil evaluasi pemeriksaan dan model pembelajaran yang lebih interaktif, sesuai dengan standar Kompetensi Pedagogik. Fasilitas Kolaborasi Antarpendidik: Sinergi Program Guru Penggerak (PGP) memicu pembentukan komunitas praktisi di mana Guru MI dapat berkolaborasi dengan sesama Guru Penggerak (GP) untuk mengatasi tantangan pembelajaran (misalnya, masalah kesulitan awal membaca) dan berbagi praktik terbaik terkait penerapan Kompetensi Pedagogik. Dengan demikian, sinergi yang diremikan oleh Program Guru Penggerak (PGP) menjamin bahwa upaya pribadi Guru MI dalam memperkaya Kompetensi Pedagogik diperkuat oleh kerangka kebijakan dan dukungan sistematis yang terpadu, sehingga transformasi pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dapat dicapai secara berkelanjutan dan konsisten dengan tujuan pendidikan nasional. Sinergi Program Guru Penggerak (PGP) diatas melibatkan berbagai pihak yang secara kolektif disebut dengan tenaga kependidikan

Tenaga Kependidikan meliputi semua staf dalam institusi pendidikan, tidak terbatas hanya pada pengajar. Mereka dikelompokkan berdasarkan jabatan, yang memiliki fungsi dan tugas yang berbeda-beda, dan seluruhnya terlibat dalam Sinergi Program Guru Penggerak (PGP). Tenaga Struktural : Jabatan ini merupakan posisi puncak

kepemimpinan di lembaga pendidikan sekolah. Tenaga struktural bertanggung jawab penuh atas pengelolaan satuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh: Posisi ini dipegang oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Kaitan dengan Program Guru Penggerak sengaja dirancang untuk membekali lulusannya dengan kecakapan kepemimpinan dan manajerial yang diperlukan agar mampu mengisi posisi ini (Aiman Faiz(1), 2022). Ini menjamin bahwa pimpinan memiliki landasan pedagogis yang kuat.

**Tenaga Fungsional:** Jabatan ini mengutamakan kemampuan akademik dan keahlian khusus yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan. Contoh: Yang termasuk dalam kategori ini adalah Guru (termasuk Guru Madrasah Ibtidaiyah), dosen, pengembang kurikulum, dan pengembang tes. Kaitanya dengan program guru penggerak (PGP) Guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan target utama Program Guru Penggerak (PGP), di mana program ini berfokus meningkatkan Kompetensi Pedagogik mereka secara mendalam dan mentransformasi mereka menjadi agen perubahan pembelajaran. **Tenaga Teknis Kependidikan:** Staf dalam kategori ini bertugas menyediakan dukungan operasional dan administratif teknis yang penting bagi kelancaran sekolah. Contoh: Kelompok ini mencakup pustakawan, laboran, dan staf administrasi sekolah. Singkatnya, Sinergi Program Guru Penggerak (PGP) merepresentasikan intervensi sistemik yang bertujuan strategis meningkatkan kualitas Tenaga Fungsional (Pengajar) sambil pada saat yang sama memperkuat dan mengisi posisi kunci Tenaga Struktural (Pimpinan). Upaya terpadu ini memastikan bahwa seluruh ekosistem Tenaga Kependidikan berfungsi secara optimal untuk mendukung transformasi pembelajaran.

Pembelajaran ini menyimpulkan bahwa peran Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat mendasar, yakni sebagai Pembentuk Karakter Utama dan pemegang amanat atas tiga tanggung jawab inti: memajukan literasi dan numerasi dini, memandu pembelajaran sains dasar, dan pendalaman nilai-nilai fundamental. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi penting ini secara efektif, penguasaan Kompetensi Pedagogik mutlak diperlukan, yang diterapkan melalui penilaian menyeluruh (diagnostik dan non-tes) dan dedikasi pada pengembangan profesional yang berkelanjutan. Namun, upaya peningkatan kualitas Guru MI tidak dapat berjalan secara terpisah. Kualitas ini memerlukan dukungan dari ekosistem yang solid. Pada titik inilah Sinergi Program Guru Penggerak (PGP) memainkan peran sentral. PGP dirancang untuk meningkatkan bukan hanya keterampilan pedagogis guru, tetapi juga kapabilitas kepemimpinan dan manajerial mereka, seperti yang ditegaskan oleh (Aiman Faiz(1), 2022). Sinergi ini mencakup koordinasi erat antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BBGP/BGP, dan seluruh komponen yang terlibat dalam lingkungan sekolah.

## **Kesimpulan**

Pentingnya Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Tuntutan Pedagogic: Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat fundamental sebagai Pembentuk Karakter Utama dengan menjalankan tiga tugas pokok: memajukan kompetensi dasar (literasi dan numerasi), mencetak dasar dasar sains, dan menanamkan nilai-nilai inti. Untuk keberhasilan tugas ini, penguasaan Kompetensi Pedagogik mutlak, yang diwujudkan melalui evaluasi

diagnostik mendalam dan komitmen pada pengembangan profesional berkelanjutan. Peran Program Guru Penggerak (PGP) dalam Akselerasi dan Kepemimpinan: Peningkatan kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah tidak bisa dilakukan sendiri; hal ini memerlukan dukungan Sinergi Program Guru Penggerak (PGP). Program Guru Penggerak (PGP) berfokus pada peningkatan tidak hanya keterampilan pedagogis, tetapi juga kemampuan manajerial dan kepemimpinan (Satriawan et al., 2021), yang krusial untuk menghasilkan agen perubahan di sekolah, Dampak Program Guru Penggerak (PGP) pada Ekosistem Staf Pendidikan: Sinergi Program Guru Penggerak (PGP) adalah intervensi sistematis yang bertujuan strategis menguatkan seluruh staf pendidikan (Tenaga Kependidikan):

1. Staf Fungsional (Guru MI) ditingkatkan kualitas pedagogisnya dan difasilitasi kolaborasi antarprofesi.
2. Staf Struktural (Kepala Sekolah) diisi oleh lulusan GP yang membawa model kepemimpinan berbasis pedagogi, menciptakan lingkungan sekolah yang adaptif dan suportif. Secara keseluruhan, PGP memastikan bahwa usaha pengembangan diri Guru MI didukung oleh kerangka kebijakan dan dukungan sistematis yang terintegrasi, sehingga transformasi pembelajaran di tingkat dasar dapat berjalan konsisten dan berkelanjutan sesuai sasaran pendidikan nasional.

## Saran

**Penguatan Penerapan Pedagogik Berbasis Data: Untuk Guru MI:** Diharapkan Guru secara konsisten menerapkan pilar Evaluasi dan Analisis Hasil Pembelajaran (Pedagogik) dengan melaksanakan asesmen diagnostik rutin untuk literasi dan numerasi kelas awal. Hasil diagnosis ini harus ditindaklanjuti dengan program intervensi yang spesifik dan terukur, bukan sekadar perbaikan umum. **Perluasan Sinergi PGP ke Institusi Swasta:** Untuk Pemerintah (Kemendikbudristek/Kemenag/BBGP/BGP): Diperlukan kebijakan afirmasi yang lebih substansial guna mendorong partisipasi Guru dan Kepala Sekolah dari Lembaga Pendidikan Islam Swasta (MI swasta) dalam PGP. Ini penting untuk menutup kesenjangan sumber daya dan isu harmonisasi regulasi yang menjadi tantangan kritis di institusi swasta.

**Memaksimalkan Peran Staf Pendukung Lain: Untuk Kepala Sekolah (Lulusan GP):** Perlu dilakukan optimalisasi peran Staf Teknis Kependidikan (misalnya, pustakawan, laboran, administrasi) sebagai mitra guru. Contohnya, pustakawan dapat dilibatkan aktif dalam inisiatif literasi awal, atau staf administrasi dilatih untuk mengelola data diagnostik guru, memungkinkan Guru MI berfokus penuh pada tugas pedagogis. **Institusionalisasi Komunitas Praktisi: Untuk Dinas Pendidikan dan Sekolah:** Komunitas praktisi yang lahir dari PGP harus dilembagakan secara formal dan dijaga keberlanjutannya di tingkat KKG/MGMP/gugus. Langkah ini penting untuk memastikan kolaborasi horizontal antarpendidik tetap menjadi sumber utama peningkatan Kompetensi Pedagogik dan transfer praktik terbaik, bahkan setelah program PGP berakhir

## Daftar Pustaka

- Aiman Faiz(1), F. (2022). *PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI SUMBER BELAJAR*. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>
- Fitri, F. L. (2022). *Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Standar Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Swasta*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>
- Mohammad Miftahusyai'an1, Prayudi Lestantyo2, Romi Faslah3, Nuril Nuzulia4, T., & Handayani5, M. (2024). *PKM Pengembangan Keterampilan Literasi Kelas Awal Melalui Pelatihan Media Literasi Guru Sekolah Dasar di Desa Tumpang Talun Blitar*. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/412>
- Norlaili Izzati1, Ahmad Rifky Maulana2, A. B., & 1, 2, 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2025). *PERKEMBANGAN KUALITAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>
- Yasin, A. F. (2011). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH (Studi Kasus di MIN Malang I)*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1942/pdf>